

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹ Karena dalam pendidikan Indonesia yang beraraskan pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus memprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kepribadian bangsa, membina kewarganegaraan, serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa.²

Peran guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh media apapun. Oleh sebab itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar ialah mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan menempuh langkah-langkah serta menggunakan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2.

²*Ibid.*, h. 24

alat dan metode yang telah dirumuskan.³ Kemampuan ini dapat membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Seorang siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dengan secara mudah dapat menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui mengajar. Jadi, berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada hasil yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar mengajar tersebut.

Apabila tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum.⁵ Ketiga komponen utama tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan timbal balik yaitu saling memerlukan dan saling diperlukan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 144.

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 8.

⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 144.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁶

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷ Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara.2003), h. 7.

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.5.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Berdasarkan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa Allah Swt telah menegaskan bahwa hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen yaitu materi, metode, media, dan sebagainya yang terjadi pada siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁸ Oleh sebab itu, metode, strategi atau media tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai tertentu. Dengan demikian semakin baik metode yang dipakai oleh guru, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.⁹ Seorang guru yang memiliki pemahaman tentang suatu metode baik itu dari keunggulan maupun kelemahannya, maka akan lebih memudahkan untuk memilih dan

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.118.

⁹ Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 101.

menetapkan metode yang digunakan sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi pada kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode dapat dikaji dari firman Allah Swt, yaitu dalam surah Al-Alaq ayat 4 yang berbunyi :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt mengajar manusia untuk menulis dengan perantaraan pena. Pena merupakan sebuah media yang dapat mempermudah pemahaman kita dalam proses belajar dan memahami suatu ilmu pengetahuan. Karena itu seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai kemampuan, dan keterampilan agar bahan yang disampaikan dapat dimengerti siswa sesuai dengan tujuan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.¹⁰

Kemampuan siswa dalam menulis sangatlah diperlukan baik untuk kepentingan pribadinya yaitu mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Pentingnya belajar bahasa Arab bagi umat islam karena dalam belajar bahasa, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan

¹⁰ Wagiran, *Pemerolehan Bahasa dan Pengaruhnya Terhadap Pengajaran Bahasa*, (Semarang: UNNES Press, 2005), h.2.

produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca, sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Agar dapat menguasai keterampilan tersebut di atas dengan baik, siswa perlu dibekali dengan unsur-unsur penulisan bahasa dengan benar misalnya penulisan kosakata yang bertema tentang pengenalan, alat-alat sekolah, alat-alat tulis, keluargaku, pekerjaan, mengenal angka.

Pentingnya belajar bahasa Arab bagi umat Islam karena faktor-faktor berikut.

1. Bahasa Arab adalah bagian dari agama.
2. Mengetahui bahasa Arab, dapat dijadikan perantara agar terhindar dari perkara syubhat dan bid'ah.
3. Bahasa Arab adalah syiar Islam dan umat Islam.
4. Kuatnya bahasa Arab adalah salah satu sebab kemuliaan Islam dan kaum muslimin.
5. Bahasa Arab adalah ikatan dikalangan kaum muslimin.
6. Mengajarkan bahasa Arab adalah sarana untuk menyebarkan kebudayaan Islam.¹¹

¹¹Ahmad Sukria, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pemecahnya Skripsi*, (Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah, 2008), h. 2.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia digunakan sebagai mata pelajaran bahasa asing pada semua jenjang pendidikan Islam. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahasa Arab dianggap sulit dipelajari. Hal tersebut karena bahasa Arab termasuk problek linguistik, yaitu pelafalan huruf dengan beberapa harokatnya, penambahan huruf pada kata dan perubahan harokat yang mempengaruhi arti kata dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pelajaran bahasa Arab memiliki keistimewaan dipilih sebagai bahasa Alquran. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab harus mampu diserap sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹² Metode imla adalah metode yang digunakan guru dengan cara menyajikan suatu pelajaran dengan menyuruh siswa untuk menulis atau mencatat di buku tulis mereka yang disampaikan oleh guru, metode ini diharapkan dapat membantu melatih pendengaran siswa agar dapat mendengarkan pengucapan bahasa arab dengan baik dan benar.

Metode imla adalah menyampaikan atau mendiktekan kepada orang lain dengan suara keras agar siswa memindahkan secara baik dan benar dari segi

¹² Nana Sudjana, *Dasar—Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 76.

bahasa dan mempelajarinya. Atau menulis kata-kata melalui pendengaran dan penglihatan dengan baik dan benar.

Imla banyak sekali manfaatnya asal saja bahan yang di imlakan dipilih dengan cermat. Disamping itu melatih ejaan juga melatih penggunaan gerbang telinga, bahkan pemahaman juga sekaligus.

Penerapan metode imla adalah suatu bagian dari proses pendidikan di sekolah karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional. Begitu penting metode imla pada pembelajaran bahasa Arab dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Seharusnya setiap guru menerapkan metode imla dalam setiap kali melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, untuk melatih pendengaran siswa dan juga bisa menulis dengan benar.

Pada peninjauan awal di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diketahui bahwa masih ada siswa yang salah dalam penulisan bahasa Arab. Maka dari itu guru menggunakan metode imla. Karena metode ini dianggap cukup efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul:

PENERAPAN METODE IMLA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MIN ANDUHUM KECAMATAN BATANG ALAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.

B. Definisi Operasional

Mempertegas mengenai judul yang disebutkan di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian. Maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan pe-an, sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan. Penerapan yang penulis maksud disini adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dan siswa dalam proses pembelajaran, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Metode Imla

Imla yaitu menyampaikan atau mendektikan kepada orang lain dengan suara keras agar dia memindahkan secara baik dan benar dari segi bahasa dan mempelajarinya. Atau menulis kata-kata melalui pendengaran dan penglihatan dengan baik dan benar.

Metode imla disebut dikte, atau menulis. Guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte atau menulis di buku tulis.¹³ Metode imla yang dimaksud adalah metode yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan keterampilan

¹³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : HUMANIORA, 2011), h. 122.

siswa dalam mengamati kosakata yang dilafalkan dan tertulis oleh guru untuk dipindahkan atau disalin kedalam buku mereka.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Bahasa Arab adalah ilmu yang mengkaji masalah penulisan bahasa dengan menggunakan bahasa asing. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada materi yang mempelajari tentang kosakata.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan penulis di atas adalah penerapan metode imla yang memfokuskan pada materi kosakata yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan hal-hal yang diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode imla pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode imla pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode imla pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode imla pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengangkat judul di atas antara lain:

1. Memudahkan siswa dalam penulisan bahasa Arab dengan benar.
2. Perlunya metode imla karena hal tersebut sangat mendukung dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Menulis merupakan salah satu aktivitas penting bagi anak-anak.
4. Meningkatkan motivasi hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cita-cita pendidikan dan harapan orang tua, guru dan sekolah.

F. Signifikasi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi guru:
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada guru pengajar untuk mengembangkan metode imla khususnya pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Memperkaya wawasan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi Siswa:
 - a. Kemampuan siswa dalam penulisan kosakata semakin meningkat.
 - b. Membangkitkan motivasi siswa untuk semangat belajar dengan menerapkannya metode imla.
3. Bagi Sekolah:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas yang lainnya, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pembelajaran bahasa Arab di MI, metode imla, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode imla pada pembelajaran bahasa Arab.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri simpulan dan saran.